

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN OTORITARIAN DAN
PRASANGKA SOSIAL MAHASISWA MUSLIM TERHADAP UMAT**

KRISTEN



Oleh:

Jasmine Safitri

Fuad Nashori

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN OTORITARIAN DAN
PRASANGKA SOSIAL MAHASISWA MUSLIM TERHADAP UMAT**

KRISTEN



Oleh:

Jasmine Safitri

Fuad Nashori

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

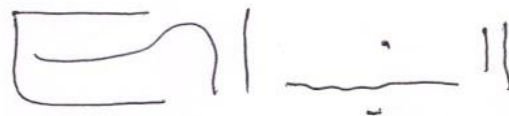
NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN OTORITARIAN DAN
PRASANGKA SOSIAL MAHASISWA MUSLIM TERHADAP UMAT
KRISTEN**

Telah Disetujui Pada Tanggal

08 DEC 2017

Dosen Pembimbing Utama



(DR. H. Fuad Nashori, S. Psi., M.Si., Psikolog)

***THE RELATION BETWEEN AUTHORITARIAN PERSONALITY AND
PREJUDICE OF MUSLIM COLLEGE STUDENTS TO THE CHRISTIANS***

**Jasmine Safitri
Fuad Nashori**

ABSTRACT

This research aimed to determine the relation between authoritarian personality and prejudice. The hypothesis proposed in this research was the existence of correlation between authoritarian and prejudice on muslim students. The subjects in this research are college students of Psychological Study Program of Islamic University of Indonesia with 67 college students, male and female, 17-23 years old. The prejudice scales in this study were designed by using aspects of Myers (2012) and the authoritarian scale were designed by using aspects of Altemeyer (2006). The result of the analysis using Pearson product moment technique showed that there is negative correlation between authoritarian personality and prejudice on muslim college students with $r = -0.315$ and $p = 0,009$ ($p < 0,05$). It means the hypothesis of this study is rejected, although the results were significant.

Keyword: Prejudice, Authoritarian, College Students.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian otoritarian dan prasangka sosial mahasiswa muslim terhadap umat Kristen. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kepribadian otoritarian dan prasangka sosial mahasiswa muslim. Subjek dalam penelitian ini adalah 67 mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia, berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan dan berusia 17-23 tahun. Penelitian ini menggunakan skala prasangka sosial berdasarkan aspek dari Myers (2012) dan skala kepribadian otoritarian berdasarkan aspek dari Altemeyer (2006). Berdasarkan dari hasil analisis hipotesis didapatkan koefisien korelasi sebesar ($r = -0.315$) dan $p = 0.009$ ($p < 0.05$) yang artinya ada tidak terdapat hubungan positif antara kepribadian otoritarian dan prasangka sosial. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **ditolak**, meskipun hasilnya signifikan.

Kata Kunci : Prasangka Sosial, Kepribadian Otoritarian, mahasiswa.

PENGANTAR

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Menurut sensus yang dilakukan Badan Pusat Statistik tahun 2010, sebanyak 87.18% memeluk agama Islam, 6.96% memeluk agama Kristen, 2.91% memeluk agama Katolik, dan lainnya sebesar 2.97% (<http://sp2010.bps.go.id>). Idealnya, masyarakat yang berbeda agama dapat hidup rukun dan menghormati satu sama lain di tengah perbedaan agama yang ada. Akan tetapi perbedaan agama ini memunculkan adanya prasangka terhadap pemeluk agama lain, khususnya prasangka umat Islam terhadap umat Kristen.

Prasangka merupakan sikap (biasanya bersifat negatif) yang ditunjukkan bagi anggota-anggota beberapa kelompok yang didasarkan pada keanggotaannya dalam kelompok (Sarwono, 2009). Salah satu kasus berkaitan dengan prasangka terhadap umat Kristen yaitu adanya aksi unjuk rasa menolak Lurah Lenteng Agung. Penolakan warga terhadap Lurah Susan disebabkan karena Lurah Susan beragama Katolik dan sebagian besar warga Lenteng Agung merupakan wilayah agamis dengan persentase umat muslim mencapai 99% (<https://metro.tempo.co>). Para demonstran membawa spanduk bertuliskan carilah pemimpin yang seakidah dengan mayoritas. Keinginan warga yaitu hanya ingin dipimpin oleh lurah yang sama-sama beragama Islam dan dapat mengikuti setiap kegiatan Islami (<https://metro.sindonews.com>).

Isu Kristenisasi juga memunculkan prasangka terhadap umat Kristen. Adanya isu Kristenisasi melalui pemberian bantuan sosial seperti membangun sekolah, klinik kesehatan, dan rumah ibadah di wilayah yang berpenghuni mayoritas Islam.

Selain itu, umat Kristen menyebarkan buletin, brosur yang berisi propaganda dan tidak jarang berisi fitnah terhadap ajaran Islam (Jamrah, 2015).

Ada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi prasangka sosial, yaitu pendekatan historis, pendekatan sosio-kultural, pendekatan *naive*, pendekatan kepribadian, pendekatan fenomenologis, pendidikan dan status. (Allport dalam Gea, Wulandari, dan Babari, 2005). Adorno, Frenkel-Brunswik, Levinson, dan Sanford (Sarwono, 2009) mengungkapkan salah satu faktor yang mempengaruhi prasangka yaitu kepribadian otoritarian. Kepribadian otoritarian didefinisikan sebagai karakteristik yang meliputi penghargaan terhadap pihak atau figur otoritas, obsesi terhadap status dan ranking, kecenderungan untuk melakukan *displacement* kemarahan dan ketidaksukaan terhadap pihak yang lebih lemah, serta memiliki toleransi yang rendah. Kepribadian otoritarian menyebabkan sikap negatif terhadap kelompok yang dianggap mengancam pengendalian sosial, ketertiban, dan stabilitas seperti kelompok yang menyimpang (Duckitt, 2006). Selain itu, orang yang tinggi dalam kepribadian otoritariannya umumnya lebih berprasangka dan diskriminatif terhadap kelompok minoritas.

Penelitian yang dilakukan Rios (2013) menemukan orang dengan kepribadian otoritarian melihat homoseksual sebagai ancaman terhadap nilai heteroseksual. Label homoseksual berkonotasi berbeda dengan nilai dan norma yang dianut mengancam individu yang tinggi kepribadian otoritariannya. Adanya pelabelan mempengaruhi sejauh mana homoseksual dianggap menimbulkan ancaman terhadap heteroseksual.

Penelitian yang dilakukan Pettigrew dan Tropp (Pettigrew, 2016) menemukan adanya hubungan antara kepribadian otoritarian dan ancaman dalam memprediksi prasangka anti-muslim. Ancaman tersebut adanya ancaman yang berasal dari individu, seperti orang asing yang tinggal di sini mengancam kebebasan, hak, dan keamanan pribadi. Ancaman lainnya yaitu melibatkan *ingroup*, seperti orang asing yang tinggal di sini akan mengancam kebebasan, kemakmuran, kebudayaan kita. Secara singkatnya, orang asing tersebut mengancam “kita”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat dilihat bahwa kepribadian otoritarian dapat mempengaruhi prasangka pada seseorang. Oleh sebab itu, hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan antara kepribadian otoritarian dan prasangka sosial mahasiswa muslim terhadap umat Kristen.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek yang digubakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, berusia 17 sampai 23 tahun, beragama Islam, dan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung : Prasangka Sosial
2. Variabel Bebas : Kepribadian Otoritarian

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Prasangka Sosial

Prasangka adalah skor yang diperoleh individu setelah mengisi skala prasangka. Jika hasil skor pengisian skala tinggi maka prasangkanya tinggi dan jika hasil skor pengisian skala rendah maka prasangkanya rendah. Prasangka diukur dengan skala prasangka (Myers, 2013). Aspek-aspek prasangka terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan konatif.

2. Kepribadian Otoritarian

Kepribadian otoritarian adalah skor yang diperoleh individu setelah mengisi skala kepribadian otoritarian. Jika hasil skor pengisian skala tinggi maka kepribadian otoritariannya tinggi dan jika hasil skor pengisian skala rendah maka kepribadian otoritariannya rendah. Kecerdasan emosi diukur dengan skala kepribadian otoritarian (Altemeyer, 2006) yang terdiri dari tiga aspek, yaitu *authoritarian aggression*, *authoritarian submission*, dan *conventionalism*.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dua skala yaitu skala prasangka sosial dan skala kepribadian otoritarian. Skala merupakan salah satu alat pengumpul data yang berupa sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian.

1. Skala Prasangka Sosial

Skala ini dimaksudkan untuk mengungkap seberapa besar tingkat prasangka seseorang. Skala ini disusun oleh Nashori (2016) berdasarkan aspek-aspek yang diungkap oleh Myers (2013) yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif.

2. Skala Kepribadian Otoritarian

Skala ini dimaksudkan untuk mengungkapkan seberapa besar kepribadian otoritarian yang dimiliki seseorang. Skala ini menggunakan skala kepribadian otoritarian yang disusun oleh Indrawati (2013) berdasarkan aspek dari Altemeyer (2006) yaitu aspek *authoritarian aggression*, *authoritarian submission*, dan *conventionalism*.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini akan dinilai secara statistik dengan menggunakan korelasi *product moment* oleh Pearson. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *IBM Statistic versions 20*.

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya pengujian nilai korelasi.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Prasangka Sosial	0.200	Normal
Kepribadian Otoritarian	0.200	Normal

Tabel 2
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Koefisien Linieritas (F)	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Prasangka Sosial dan Kepribadian Otoritarian	9.800	0.003	Linier

Hasil uji normalitas menunjukkan sebaran data variabel prasangka sosial dan kepribadian otoritarian terdistribusi normal. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Berikut hasil uji hipotesis:

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien korelasi (r)	Koefisien R squared (r^2)	Taraf Signifikansi (p)	Keterangan
Kepribadian Otoritarian dan Prasangka Sosial	-0.315	0.099	0.009	Signifikan

Hasil analisis data di atas menunjukkan korelasi antara variabel kepribadian otoritarian dan prasangka sosial. Nilai yang diperoleh $r = -0.315$ dengan $p = 0,009$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

hubungan positif antara kepribadian otoritarian dan prasangka sosial mahasiswa muslim. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu adanya hubungan positif antara kepribadian otoritarian dengan prasangka sosial. Sehingga, hipotesis yang diajukan **ditolak**, meskipun hasilnya signifikan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepribadian otoritarian dan prasangka sosial pada mahasiswa muslim. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kepribadian otoritarian dan prasangka sosial. Semakin tinggi kepribadian otoritarian seseorang, semakin tinggi prasangka sosial yang dimiliki individu. Hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan tidak adanya hubungan positif antara kepribadian otoritarian dan prasangka sosial pada mahasiswa muslim terhadap umat Kristen. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi $r = -0.315$ dan nilai $p = 0.009$ ($p < 0.05$).

Brown (2005) mengungkapkan bahwa kepribadian tidak mampu untuk menjelaskan tentang keseragaman sikap prasangka di semua kelompok. Ukuran *main size effect* antara RWA dan prasangka berbeda untuk kelompok sosial tertentu, seperti orang Afrika atau Asia Amerika. Sedikit penelitian yang berfokus pada kelompok ras atau etnis selain orang Amerika Afrika (Childs, 2011). Secara umum, korelasi antara otoritarianisme dan prasangka telah mendapat konfirmasi, meskipun tidak selalu kuat. Selain itu, temuan adanya variabel-variabel sosial-

demografik secara konsisten menjadi prediktor yang baik untuk tingkat prasangka terlepas dari tingkat otoritarianisme. Sebagai contoh, orang yang berbahasa Afrika dan kelompok yang berstatus sosial-ekonomi lebih rendah cenderung lebih berprasangka dibandingkan dengan orang-orang berbahasa Inggris dan kelompok kelas menengah (Pettigrew dalam Brown, 2005). Perbedaan subkultural ini semakin memperkuat bahwa norma-norma sosial yang lebih menentukan tingkat prasangka secara umum di kelompok-kelompok tertentu bila dibandingkan dengan kepribadian individual.

Kekuatan hubungan antara RWA dan prasangka rasial dapat menurun sesuai berjalannya waktu. Childs (2011) menemukan bahwa berubahnya norma masyarakat diseperti prasangka telah menyebabkan penurunan korelasi antara RWA dan prasangka rasial atau etnis. Adanya reformasi keadilan membantu masyarakat merubah normanya sehingga prasangka menjadi hal yang tabu. Seperti di negara-negara demokrasi barat misalnya, mengekspresikan sentimen rasis merupakan hal yang tabu. Salah satunya, hal ini menjadikan masyarakat kulit putih Amerika menjadi lebih toleran terhadap kelompok ras selain kulit putih. Hal ini karena orang-orang yang tinggi dalam RWA mematuhi norma-norma sosial, orang kulit putih tersebut mungkin menjadi toleran terhadap ras lain atau tidak mau secara terbuka mengekspresikan sikap berprasangka.

Secara keseluruhan, peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam penelitian ini. Pertama, aitem skala penelitian ini terlalu sensitif terhadap agama lain, dalam hal ini agama Kristen sehingga responden merasa aitem yang tersedia mengarah rasis terhadap umat Kristen. Kedua, masih sedikitnya

penelitian terkait hubungan antara variabel kepribadian otoritarian dan prasangka sosial mahasiswa muslim untuk menambah referensi pada penelitian ini. Ketiga, adanya *sosial desirability* ketika pengisian kuesioner. Responden memilih jawaban yang baik dan tidak memilih jawaban yang tidak sesuai dengan stereotip yang ada di masyarakat. Sehingga, responden memilih jawaban yang tidak sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya. Keempat, alat ukur kepribadian otoritarian yang digunakan terlalu fokus terhadap kepatuhan pada tokoh agama. Seharusnya, kepatuhan terhadap figur otoritas tidak terbatas pada tokoh agama.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepribadian otoritarian dan prasangka sosial pada mahasiswa muslim terhadap umat Kristen, meskipun hasilnya signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika semakin tinggi prasangka yang dimiliki, belum tentu semakin tinggi pula kepribadian otoritarian pada mahasiswa muslim, begitu juga sebaliknya.

Saran

1. Responden Penelitian

Hendaknya mahasiswa muslim mengurangi prasangka terhadap orang lain, dalam hal ini prasangka terhadap umat Kristen. Misalnya, dengan saling toleransi terhadap umat Kristen dan umat agama lain. Selain itu, dalam pengisian angket penelitian sebaiknya mahasiswa memilih jawaban yang

sesuai dengan keadaan mahasiswa, tanpa memperhatikan jawaban yang dipilih itu benar atau salah.

2. Peneliti Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian mengenai prasangka umat Kristen terhadap umat Islam. Hal ini diperlukan untuk melihat bagaimana prasangka terhadap umat Islam dari sisi umat Kristen. Peneliti juga diharapkan untuk menggali lebih dalam mengenai teori yang berkaitan dengan kepribadian dan prasangka sosial terhadap pemeluk agama lain, terutama yang berasal dari penelitian-penelitian terbaru. Peneliti juga diharapkan dapat mengembangkan alat ukur kepribadian otoritarian yang tidak terbatas dengan kepatuhan terhadap tokoh agama. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mencari variabel lain yang berkaitan dengan prasangka terhadap pemeluk agama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R., Indrawati, E. S., & Masykur, A. M. (2010). Hubungan antara identitas etnik dengan prasangka terhadap etnik Tolaki pada mahasiswa Muna di Universitas Haluoleo Kendari Sulawesi Tenggara. *Jurnal Psikologi Undip*, 7(1), 18-26.
- Altemeyer, B. (2006). *The authoritarian*. Canada: Associate Professor Department of Psychology University of Manitoba Winnipeg.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi* (edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Penduduk menurut wilayah dan agama yang dianut*.
<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial* (edisi 10 jilid 1). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bimantara, R. S., & Suryanto. (2015). Hubungan antara identitas sosial dengan prasangka pada anggota perguruan PSHW dengan PSHT di Ranting Jiwa Madiun. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 4(2), 73-80.
- Çarka, M., & Taçi, J. (2015). The influence that Albanian parents extrinsic versus intrinsic goal promotion has on the increase of adolescents' prejudice. *Academic Journal of Business, Administration, Law and Social Sciences*, 1(2), 58-64.
- Charles-Toussaint, G. C., & Crowson, H. M. (2010). Prejudice against internasional students: The role of threat perceptions and authoritarian dispositions in U. S. students. *The Journal of Psychology*, 144(5), 413-428.
- Childs, C. (2011). Right-wing authoritarianism and prejudice: A meta-analysis. *Thesis*. Indiana: Ball State University.
- Crawford, J. T., Brandt, M. J., Inbar, Y., & Mallinas, S. R. (2015). Right-wing authoritarianism predicts prejudice equally toward "gay men and lesbians" and "homosexuals". *Journal of Personality and Social Psychology*, 111(2), 1-15.
- Duckitt, J. (2006). Differential effects of right wing authoritarianism and social dominance orientation on outgroup attitudes and their mediation by threat from and competitiveness to outgroups. *Pers Soc Psychol Bull*, 32(5), 684-696.

- Duckitt, J., & Sibley, C. G. (2010). Personality, ideology, prejudice, and politics: A dual-process motivational model. *Journal of personality*, 78(6). 1861-1894.
- Gea, A.A., Wulandari, A. P. Y., & Babari, Y. (2005). *Relasi dengan sesama: Character building II*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Gul, F. A. & Ray, J. J. (1989). Pitfalls in using the F-scale to measure authoritarianism in accounting research. *Behavioral Research in Accounting*, 1, 182-192.
- Hogg, M. A. & Vaughan, G. (2011). *Social psychology* (6th ed.). Newyork: Prenticene Hall.
- Indrawati, S. D. (2013). Hubungan antara religiusitas dan kepribadian Otoritarian dengan kepuasan pernikahan pada perempuan yang menikah secara ta'aruf. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Jamrah, S. A. (2015). Toleransi antarumat beragama: Perspektif Islam. *Jurnal Ushuluddin*, 23(2), 185-200.
- Kauff, M., Asbrock, F., Thörner, S., & Wagner, U. (2013). Side effects of multiculturalism: The interaction effect of a multicultural ideology and authoritarianism on prejudice and diversity beliefs. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 39(3), 305–320.
- Kite, M. E., & Whitley, B. E. (2016). *Psychology of prejudice and discrimination* (3rd ed.). Newyork: Routledge.
- Liliweri, A. (2005). *Prasangka & konflik: Komunikasi lintas budaya masyarakat multikultur*. Yogyakarta: LKiS.
- Myres, D. G. (2012). *Psikologi sosial* (edisi 10 buku 2). Jakarta: Salemba Humanika.
- Myres, D. G. (2013). *Exploring social psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Nashori, F. (2016). Prasangka sosial terhadap umat kristiani: Prasangka sosial mahasiswa Islam terhadap umat Kristiani ditinjau dari kematangan beragama, pengetahuan agama Islam tentang relasi muslim dan non muslim, dan sifat kebaikan hati. *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Perdana, M. A. (2013). Lurah Susan didemo warga Lenteng Agung lagi. <https://metro.tempo.co/read/516408/lurah-susan-didemo-warga-lenteng-agung-lagi>
- Pettigrew, T. F. (2016). In pursuit of three theories: Authoritarianism, relative deprivation, and intergroup contact. *Annual Review*, 67, 1-21.

- Rios, K. (2013). Right-wing authoritarianism predicts prejudice against “homosexuals” but not “gay men and lesbians”. *Journal of Experimental Social Psychology*, 49, 1177-1183.
- Santhoso, F. H., & Hakim, M. A. (2012). Deprivasi relatif dan prasangka antar kelompok. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 121-128.
- Santoso, S. (2010). *Penerapan psikologi sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sarwono, W. S. & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Sarwono, W. S. (2012). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Steven, R. (2013). Lagi, warga lenteng Agung demo Lurah Susan. <https://metro.sindonews.com/read/787137/31/lagi-warga-lenteng-agung-demo-lurah-susan-1380082914>
- Tarpin (2011). Misi Kristen di Indonesia: Bahaya dan pengaruhnya terhadap umat Islam. *Jurnal Ushuluddin*, 17(1), 38-53.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial* (edisi 12). Jakarta: Kencana.
- Wade, C., & Tavris, C. (2007). *Psikologi* (edisi 9 jilid 1). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wibisono, S. (2012). Orientasi keberagaman, modal sosial dan prasangka terhadap kelompok agama lain pada mahasiswa muslim. *Insan*, 14(3), 136-148.

IDENTITAS PENULIS

Nama Mahasiswa : Jasmine Safitri

Alamat Kampus : Jalan Kaliurang Km 14,5, Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta

Alamat Rumah : Jalan Pekarungan Gg. Winata No 7 Cirebon, Jawa Barat

Nomer *Handphone* : 085295820557

Email : safitrijasmine@yahoo.co.id